

## **Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo**

<sup>1</sup>Arinda Oktariski Setyaningsih

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

Alamat surel: [arindaoktariskii@student.uns.ac.id](mailto:arindaoktariskii@student.uns.ac.id)

### **Abstract:**

*Language occupies a very crucial role for humans in this life, especially in terms of communication with other humans. One of the language skills used to communicate indirectly is writing skill. In the world of writing, writing mistakes have become a natural thing. Therefore, this study aims to improve and describe various errors in the Indonesian language at the phonological and morphological levels in the story synopsis text by students of class V SD Negeri Menuran 03. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source in this study came from written data in the form of story synopsis text results, while the data collection technique used was reading and note-taking techniques. The results of this study indicated that there were 45 language errors at the phonological and morphological levels. At the phonological level (adding phonemes, changing phonemes, and removing phonemes) there were 30 errors or 66.7%, while at the morphological level (affixation and reduplication) there were 15 errors or 33.3%.*

**Keywords:** language errors, phonology, morphology, story synopsis

---

### **Abstrak:**

*Bahasa menempati peranan yang sangat krusial bagi manusia di kehidupan ini, khususnya dalam hal komunikasi dengan manusia lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu keterampilan menulis. Dalam dunia menulis, kesalahan penulisan sudah menjadi hal yang wajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki sekaligus mendeskripsikan berbagai kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dan morfologi pada teks sinopsis cerita karya peserta didik kelas V SD Negeri Menuran 03. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data tulis berupa hasil teks sinopsis cerita, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 45 kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dan morfologi. Pada tataran fonologi (penambahan fonem, perubahan fonem, dan penghilangan fonem) terdapat 30 kesalahan atau 66,7%, sedangkan pada tataran morfologi (afiksasi dan duplikasi) terdapat 15 kesalahan atau 33,3%.*

**Kata kunci:** kesalahan berbahasa, fonologi, morfologi, sinopsis cerita

---

**Terkirim:** 27 Desember 2022;

**Revisi:** 6 April 2023;

**Diterima:** 10 Juni 2023

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki berbagai kegunaan dalam keberlangsungan hidup manusia. Salah satu fungsi bahasa, yaitu untuk sarana interaksi agar manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain sehingga maksud dan tujuannya dapat terealisasikan. Sejalan dengan pendapat Sukma, dkk. (2022) bahwa penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi berguna untuk membangun interaksi dengan orang yang satu dengan yang lain. Dalam komunikasi tersebut, bahasa harus digunakan sesuai dengan situasi pembicaraan dan kaidah kebahasaan yang berlaku di Indonesia. Dengan begitu, bahasa tidak hanya mempermudah pemakainya untuk berkomunikasi saja, tetapi juga untuk menambah wawasan.

Di dalam dunia pendidikan, bahasa menjadi salah satu penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari berbagai bidang studi. Hal ini selaras dengan pendapat Ali (2020:35) bahwa setiap pembelajaran memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Pada aspek keterampilan khususnya keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan menulis, maka diperlukan adanya kemauan dan kesadaran untuk latihan. Menulis dapat dijadikan sarana untuk mencurahkan segala gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis juga dijadikan sebagai alat untuk komunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran menulis sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada pembelajaran berbasis teks sehingga peserta didik dituntut untuk mengekspresikan dirinya melalui kegiatan menulis. Menurut Afiana (2018:69), menulis membutuhkan keterampilan dalam menyampaikan ide secara runtut dan logis agar isi dari tulisan tersebut dapat dipahami dengan jelas. Menurut Nurgiyantoro, menulis ialah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa (dalam Wicaksono, 2014:80). Oleh karena itu, menulis memerlukan berbagai tahapan agar tulisan tersebut menjadi suatu teks yang bermakna dan bermanfaat untuk memberikan informasi bagi khalayak luas.

Salah satu materi menulis pada jenjang sekolah dasar, yaitu menulis sinopsis cerita. Menurut Fitrianto (2019:64), sinopsis merupakan

ringkasan cerita dengan mengutamakan alur yang tepat dan menarik dari suatu cerita seperti cerpen, novel, atau drama. Hal yang sama juga dikatakan oleh Wirajaya dan Sudarmawati (2008:96), bahwa sinopsis dapat diartikan sebagai ringkasan dari teks cerita yang terkandung dalam bacaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis sinopsis cerita adalah tulisan yang berisi gagasan atau inti dari suatu cerita dalam karya sastra tertentu.

Dalam menulis sinopsis cerita, peserta didik membutuhkan ketelitian dan kecermatan agar unsur-unsur dan alur ceritanya tidak ada yang kurang atau terlewatkan. Selain itu, diperlukan adanya pemilihan kata yang tepat dan penulisan ejaan yang benar sehingga menjadi suatu paragraf yang padu. Namun, fakta yang terjadi di lapangan ialah hasil sinopsis cerita dari peserta didik masih banyak ditemukan berbagai kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa tersebut dapat terjadi karena adanya penggunaan tata bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, menurut Purwaningsih (2016:2) kesalahan penggunaan bahasa biasanya disebabkan oleh pemakai bahasa itu sendiri.

Menurut Afiana (2018:71), kesalahan berbahasa ialah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Tarigan (2011) bahwa kesalahan berbahasa terletak pada kekurangan dalam tulisan dan ucapan para peserta didik. Adapun menurut Ariningsih et al., (2012:42) mengatakan bahwa proses yang mempengaruhi dalam mempelajari suatu bahasa disebut sebagai kesalahan berbahasa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran. Di samping pengertian dari kesalahan berbahasa tersebut, maka terdapat beberapa jenis kesalahan yang perlu diperhatikan, yaitu kesalahan fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, dan kesalahan memfosis (Astuti et al., 2020:23). Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut agar sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku.

Riset ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti et al., (2020) berjudul "*Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi*" ditemukan adanya kesalahan dalam tataran fonologi dan morfologi seperti kesalahan tanda baca, penulisan huruf, dan proses afiksasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2016) berjudul "*Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi dalam Penulisan Surat Dinas di SMK Harapan Kartasura*" ditemukan adanya

kesalahan dalam tataran fonologi, yaitu kesalahan pemakaian huruf, unsur serapan, dan kesalahan dalam pelafalan. Selain itu, ditemukan penulisan yang salah dalam tataran morfologi, yaitu kesalahan penulisan kata depan, afiksasi, dan kesalahan bunyi yang luluh menjadi tidak diluluhkan.

Berlandaskan beberapa referensi penelitian yang relevan tersebut, maka artikel penelitian yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Peserta Didik Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo*” ini akan difokuskan pada hasil sinopsis cerita karya peserta didik dengan analisis kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dan morfologi. Kesalahan fonologi yang akan dianalisis berupa penambahan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan fonem serta kesalahan morfologi berupa proses morfologi seperti afiksasi (imbuan) dan reduplikasi (kata ulang).

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di sekolah sasaran dari program Kampus Mengajar, yaitu di SD Negeri Menuran 03. Subjek penelitian ini peserta didik kelas V SD Negeri Menuran 03. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data hasil observasi. Menurut Sugiyono (2010:206), penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan data tersebut sesuai dengan realita di lapangan. Sumber data dari penelitian ini berasal dari data tulis atau hasil teks sinopsis cerita karya peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik baca dan catat dengan membaca keseluruhan teks kemudian mencatat berbagai kesalahan berbahasa dalam teks sinopsis karya peserta didik. Beberapa tahap yang dilakukan ketika analisis data penelitian ini, yaitu (1) pengumpulan data, (2) membaca dan mendata kesalahan berbahasa pada teks sinopsis cerita, (3) mengklasifikasikan data sesuai kesalahannya, (4) menganalisis data, dan (5) menarik simpulan dari data yang telah dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam analisis kesalahan berbahasa tataran Fonologi dan Morfologi pada teks sinopsis cerita Kelas V di SD Negeri Menuran 03, peneliti menemukan berbagai kesalahan berbahasa yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Kesalahan Berbahasa**

No.	Kesalahan Penulisan	Perbaikan
1.	Pasuk	Masuk
2.	Yg	Yang
3.	Benama	Bernama
4.	Hiyasan	Hiasan
5.	Tolong menolong	Tolong-menolong
6.	Mareka	Mereka
7.	Pintra	Pintar
8.	Hapir	Hampir
9.	Mengisis	Mengisi
10.	Kupu kupu	Kupu-kupu
11.	Menyrok	Menyorok
12.	Hinggab	Hinggap
13.	Sebuwah	Sebuah
14.	Lernyata	Ternyata
15.	Tiba tiba	Tiba-tiba
16.	Kemudia	Kemudian
17.	Meyesal	Menyesal
18.	Keselatan	Keselamatan
19.	Menghmpiri	Menghampiri
20.	Terayun ayun	Terayun-ayun
21.	Kluar	Keluar
22.	Dipinpin	Dipimpin
23.	Paru paru	Paru-paru
24.	Namu	Namun
25.	Diatas	Di atas
26.	Citaan	Ciptaan
27.	Berrubah	Berubah
28.	Karna	Karena
29.	Mengtakan	Mengatakan
30.	Mebuka	Membuka
31.	Membalikan	Mengembalikan
32.	Disekolah	Di sekolah
33.	Pangggilan	Panggilan
34.	Srigala	Serigala
35.	Mengiburkan	Mengibarkan
36.	Mengilingi	Mengelilingi
37.	Berkerja	Bekerja
38.	Mengunjungi	Mengunjungi
39.	Diperjalanan	Di perjalanan
40.	Ditengah	Di tengah
41.	Didalam	Di dalam
42.	Menghirup	Menghirup
43.	Berhayal	Berkhayal
44.	Taku	Takut
45.	Kegalapan	Kegelapan

Nurkhazanah, dkk. (2022) berpendapat bahwa proses fonologis adalah suatu kajian linguistik yang mengkaji terjadinya suatu bunyi yang

berlangsung secara terus-menerus dan dapat diklasifikasikan menjadi sejumlah segmen, yaitu segmental dan suprasegmental. Dijelaskan juga oleh Sampe dan Markus (2022) bahwa setiap bunyi bahasa yang segmental dalam pengujaran ataupun penulisannya berpotensi membedakan makna yang terdapat pada suatu kata. Berikut ini Tabel 2 pengelompokan analisis kesalahan berbahasa berdasarkan proses fonologi dan morfologi.

**Tabel 2. Analisis Berdasarkan Proses Fonologi**

No.	Kesalahan Penulisan	Analisis Berdasarkan Proses Fonologi
1.	Pasuk	Terdapat perubahan fonem /m/ menjadi fonem /p/
2.	Yg	Terdapat penghilangan fonem /a/ dan /n/
3.	Hiyasan	Terdapat penambahan fonem /y/
4.	Mareka	Terdapat perubahan fonem /e/ menjadi fonem /a/
5.	Pintra	Terdapat perubahan letak fonem /r/ dengan fonem /a/
6.	Hapir	Terdapat penghilangan fonem /m/
7.	Mengisis	Terdapat penambahan fonem /s/
8.	Menyrok	Terdapat penghilangan fonem /o/
9.	Hinggab	Terdapat perubahan fonem /p/ menjadi /b/
10.	Sebuah	Terdapat penambahan fonem /w/
11.	Lernyata	Terdapat perubahan fonem /t/ menjadi /l/
12.	Kemudia	Terdapat penghilangan fonem /n/
13.	Meyesal	Terdapat penghilangan fonem /n/
14.	Keselatan	Terdapat penghilangan fonem /m/ dan /a/
15.	Menghmpiri	Terdapat penghilangan fonem /a/
16.	Kluar	Terdapat penghilangan fonem /e/
17.	Dipinpin	Terdapat perubahan fonem /m/ menjadi /n/
18.	Namu	Terdapat penghilangan fonem /n/
19.	Citaan	Terdapat penghilangan fonem /p/
20.	Karna	Terdapat penghilangan fonem /e/
21.	Mengtakan	Terdapat penghilangan fonem /a/
22.	Pangggilan	Terdapat penambahan fonem /g/
23.	Srigala	Terdapat penghilangan fonem /e/
24.	Mengiburkan	Terdapat perubahan fonem /a/ menjadi /u/
25.	Mengilingi	Terdapat penghilangan fonem /e/ dan /l/
26.	Mengunjungi	Terdapat penghilangan fonem /n/
27.	Menghirup	Terdapat penambahan fonem /i/

No.	Kesalahan Penulisan	Analisis Berdasarkan Proses Fonologi
28.	Berhayal	Terdapat penghilangan fonem /k/
29.	Taku	Terdapat penghilangan fonem /t/
30.	Kegalapan	Terdapat perubahan fonem /e/ menjadi /a/

Kemudian disajikan Tabel 3, yaitu tabel analisis kesalahan bahasa berdasarkan proses morfologi yang disajikan berikut ini.

**Tabel 3. Analisis Berdasarkan Proses Morfologi**

No.	Kesalahan Penulisan	Analisis Berdasarkan Morfologi
1.	Benama	Terdapat kesalahan dalam proses afiksasi, yaitu pada prefiks (awalan) 'ber-' + 'nama' seharusnya menjadi 'bernama'
2.	Tolong menolong	Terdapat kesalahan dalam proses reduplikasi, seharusnya dibubuhkan tanda hubung (-) menjadi 'tolong-menolong'
3.	Kupu kupu	Terdapat kesalahan dalam proses reduplikasi, seharusnya dibubuhkan tanda hubung (-) menjadi 'kupu-kupu'
4.	Tiba tiba	Terdapat kesalahan dalam proses reduplikasi, seharusnya dibubuhkan tanda hubung (-) menjadi 'tiba-tiba'
5.	Terayun ayun	Terdapat kesalahan dalam proses reduplikasi, seharusnya dibubuhkan tanda hubung (-) menjadi 'terayun-ayun'
6.	Paru paru	Terdapat kesalahan dalam proses reduplikasi, seharusnya dibubuhkan tanda hubung (-) menjadi 'paru-paru'
7.	Diatas	Terdapat kesalahan penggunaan prefiks 'di-', seharusnya dipisah dengan kata yang menyertainya karena menunjukkan suatu tempat sehingga menjadi 'di atas'.
8.	Berrubah	Terdapat kesalahan penggunaan prefiks 'ber-' bertemu dengan kata 'ubah' seharusnya menjadi 'berubah' karena kata dasarnya 'ubah' bukan 'rubah'.
9.	Mebuka	Terdapat kesalahan penggunaan prefiks 'me-' seharusnya berubah menjadi 'mem-' karena bertemu dengan kata dasar 'buka' sehingga menjadi 'membuka'.
10.	Membalikan	Terdapat kesalahan penggunaan konfiks 'me(N)-kan' bertemu dengan kata dasar 'kembali' seharusnya menjadi 'mengembalikan'.

11.	Disekolah	Terdapat kesalahan penggunaan prefiks 'di-', seharusnya dipisah dengan kata yang menyertainya karena menunjukkan suatu tempat sehingga menjadi 'di sekolah'.
12.	Berkerja	Terdapat kesalahan penggunaan prefiks 'be-' seharusnya berubah menjadi 'ber-' karena bertemu dengan kata dasar 'kerja' sehingga menjadi 'bekerja'.
13.	Diperjalanan	Terdapat kesalahan penggunaan prefiks 'di-', seharusnya dipisah dengan kata yang menyertainya karena menunjukkan suatu tempat sehingga menjadi 'di perjalanan'.
14.	Ditengah	Terdapat kesalahan penggunaan prefiks 'di-', seharusnya dipisah dengan kata yang menyertainya karena menunjukkan suatu tempat sehingga menjadi 'di tengah'.
15.	Didalam	Terdapat kesalahan penggunaan prefiks 'di-', seharusnya dipisah dengan kata yang menyertainya karena menunjukkan suatu tempat sehingga menjadi 'di dalam'.

Berdasarkan hasil analisis data dari teks sinopsis cerita karya peserta didik di atas, ditemukan berbagai kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku di Indonesia sejumlah 45 kesalahan dengan persentase sebagai berikut.

#### Analisis berdasarkan proses fonologis

$$\frac{30}{45} \times 100\% = 66,7\%$$

#### Analisis berdasarkan proses morfologis

$$\frac{15}{45} \times 100\% = 33,3\%$$

Dari persentase di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil analisis data berdasarkan aspek fonologis dalam penulisan sinopsis cerita peserta didik kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo berjumlah 30 kata dengan jumlah persentase 66,7%. Dalam analisis fonologis, penelitian ini terbagi menjadi tiga aspek, yaitu penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. (1) Pada aspek penghilangan fonem, terlihat bahwa peserta didik cenderung menulis sebuah kata dengan huruf yang kurang lengkap sehingga terdapat beberapa fonem yang

hilang dalam kata tersebut. Seperti pada kata *'hampir'* yang seharusnya diganti menjadi *'hampir'* telah kehilangan satu fonem /m/.

(2) Pada aspek perubahan fonem, terdapat kata dengan susunan huruf yang diganti dengan huruf lain sehingga maknanya menjadi berbeda. Seperti pada kata *'mengiburkan'* seharusnya diganti menjadi *'mengibarkan'* dan kata *'pasuk'* seharusnya diganti menjadi *'masuk'*. (3) Selain itu, pada aspek penambahan fonem terlihat bahwa peserta didik menulis sebuah kata dengan huruf yang lebih bahkan kata tersebut menjadi kata yang tidak baku, seperti pada kata *'hiyasan'* seharusnya diganti menjadi *'hiasan'*.

Selanjutnya, analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan sinopsis cerita karya peserta didik kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo berdasarkan aspek morfologis hanya berjumlah 15 kata dengan jumlah persentase 33,3%. Persentase ini lebih sedikit dibandingkan dengan aspek fonologis. Dalam proses morfologis terdapat tiga aspek yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Namun, dalam analisis morfologis penelitian ini hanya ditemukan dua aspek saja, yaitu afiksasi dan reduplikasi.

(1) Pada aspek afiksasi, kesalahan berbahasa yang sering dilakukan peserta didik yaitu terletak pada penulisan kata depan (prefiks). Seperti pada kata *'berkerja'* seharusnya diganti menjadi *'bekerja'* dan kata *'membuka'* seharusnya diganti menjadi *'membuka'*. Selain itu, terdapat prefiks *'di-'* yang seharusnya dipisah dengan kata yang menyertainya karena menunjukkan suatu tempat. Seperti pada kata *'diatas'* seharusnya diganti menjadi *'di atas'* dan kata *'disekolah'* seharusnya diganti menjadi *'di sekolah'*. (2) Sedangkan pada aspek reduplikasi, peserta didik cenderung tidak memakai tanda hubung (-) sebagai penyambung unsur kata yang berulang. Seperti pada kata *'tolong menolong'* seharusnya diganti menjadi *'tolong-menolong'* dan kata *'tiba tiba'* seharusnya diganti menjadi *'tiba-tiba'*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan sinopsis cerita karya peserta didik kelas V di SD Negeri Menuran 03 ini masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa, khususnya pada tataran fonologi dan morfologi. Kesalahan pada tataran fonologi ditemukan 30 kata dari total 45 kesalahan dengan persentase 66,7%, sedangkan pada tataran morfologi ditemukan 15 kata dari total 45 kesalahan dengan persentase 33,3%. Hal

ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam penulisan sinopsis cerita karya peserta didik kelas V di SD Negeri Menuran 03 pada tataran fonologi ini lebih banyak dibandingkan dengan tataran morfologinya.

Adapun saran yang dapat diimplementasikan sebagai upaya mengurangi kesalahan berbahasa pada peserta didik yaitu dengan memperbanyak membaca agar lebih menguasai berbagai kosakata. Hal tersebut dilakukan agar ketika peserta didik dihadapkan dengan kegiatan menulis, mereka mampu menuliskan gagasan dengan lebih mumpuni. Selain itu, peserta didik juga perlu dibiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku di Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 68-78.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal BASASTRA*, 1(1), 130-141.
- Astuti, S. P. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 21-30.
- Fitrianto, A. (2019). Media Sinopsis Cerita Beraspek Multikultural untuk Meningkatkan Apresiasi Keberagaman Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Jati Kudus. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 3(1).
- Khazanah, LA, Indrayani, LM., dan Sidiq, Inu I. (2022). Proses Fonologis pada Pidato Berbahasa Indonesia oleh Duta Besar Korea Selatan-Indonesia. *Prasi Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 17 (1), 38-54.
- Purwaningsih, S. (2016). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi dalam Penulisan Surat Dinas di SMK Harapan Kartasura. Skripsi. Surakarta: UMS Digital Library.
- Sampe, M. dan Djawa, A. (2022). Fonemik Segmental dalam Bahasa Anakalang. *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik*, 9 (2), 35-38.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, NP, Muthoharoh, N., Etikasari, D., Nurjanah, E. (2022). Campur Kode Cinta Laura Kiehl dalam Talk Show Just Alvin di Metro TV. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 74-88.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). Pengajaran Analisis Kesalahan **Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia** Vol. 3, No. 1, Juni, 2023

Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Wicaksono, A (2014). Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya. Garudhawaca.

Wirajaya, A & Sudarmawati. (2008). Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.